

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022**

Susana Dewi* Feri Setiawan Karsam*****

*Universitas La Tansa Mashiro

******,***Institut Bisnis dan Informatika Swadaya

Article Info

Keywords:

*Firm Size, Profitability, Audit
Opinion, Audit Delay*

Abstract

Performance and profitability are closely related to financial reports because these two things are part of financial reports. Accuracy of financial reports is one of the criteria for professionalism. Even though there are regulations regarding the submission of financial reports, the phenomenon that occurs from year to year on the Indonesian Stock Exchange (BEI) is that publicly listed firms are still late in submitting audited annual financial reports. The study of the time span and delays in publishing audited financial reports is an interesting phenomenon to research. This research aims to determine the influence of firm size, profitability, and audit opinion both partially and simultaneously on audit delay. The research method uses a quantitative/statistical study approach, testing data with the SPSS 26 for Windows program. The population of this research is all energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sample was determined using a purposive sampling technique and 25 companies or 100 research data were obtained. The research results show that partially firm size has no effect on audit delay, profitability has no effect on audit delay, audit opinion has an effect on audit delay. And simultaneously, firm size, profitability and audit opinion influence audit delay.

Corresponding Author:

dewisusana625@gmail.com

Kinerja dan profitabilitas sangat erat terkait dengan laporan keuangan karena dua hal ini merupakan bagian dari laporan keuangan. Ketepatan laporan keuangan menjadi salah satu kriteria *profesionalisme*. Walaupun sudah terdapat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun fenomena yang terjadi dari tahun ke tahun pada Bursa Efek Indonesia (BEI) masih saja ditemukan perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Pengkajian tentang rentang waktu dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit baik secara parsial maupun simultan terhadap audit delay. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi kuantitatif/statistic, pengujian data dengan program SPSS 26 for windows. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling* dan diperoleh 25 perusahaan atau 100 data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Dan secara simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

©2023 JSAB. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu identitas dan refleksi dari posisi keuangan dalam periode tertentu yang akan membantu manajemen membuat keputusan tentang perusahaan. Informasi harus diperoleh tepat waktu, handal dan relevan. Publikasi data laporan keuangan semakin cepat, semakin berguna untuk pengambil keputusan, sebaliknya bila ada penundaan, maka data yang didapatkan berkurang relevansinya pada subjek untuk membuat keputusan. Data wajib diinformasikan secepat mungkin serta menghindari terlambatnya pengambilan keputusan ekonomi. Hambatan yang mempengaruhi akurasi pelaporan audit dapat berasal dari internal perusahaan sendiri. Laporan keuangan industri yang ditutup bertepatan 31 Desember, bertepatan pula industri masih membutuhkan waktu untuk menuntaskan laporan keuangan tersebut hingga tahap penyerahan kepada auditor untuk diaudit.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah auditor di sektor energi dari tahun 2019-2022 yang ada di BEI dengan alasan karena sektor sektor energi merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Saham pada bisnis tersebut adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter/ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis atau tidak krisis kebanyakan produk sektor energi tetap dibutuhkan.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Agency Theory** dan **Compliance Theory**. Audit delay tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*). Keterlambatan audit berkaitan erat dengan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, nilai dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akan berkurang. Salah satu indikasi audit delay bagi suatu emiten ialah perlunya biaya keagenan untuk mengembalikan kepercayaan investor, seperti biaya pengungkapan

informasi tambahan, karena berkaitan dengan semakin panjang audit delay atau semakin sering audit delay terjadi maka akan semakin besar pula biaya agensi yang harus dikeluarkan. Menurut (Karsam et al., 2023), tujuan dari teori keagenan adalah kontrak efisien yang dapat memudahkan kepentingan prinsipal dan agen. Keterkaitan antara teori keagenan dengan audit delay terjadi karena ketidakmampuan manajemen perusahaan (agen) untuk meminimalkan audit delay ketika agen gagal bertindak sesuai dengan kesepakatan pada kontrak kerja. Hal ini disebabkan oleh asimetri informasi, maka dari itu harus ada pengawasan prinsipal agar aktivitas manajemen antara kepentingan prinsipal dan agen bisa selaras. Teori keagenan diharapkan menjadi dasar analisis untuk membantu mengurangi audit delay.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*), teori ini ditemukan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk bertindak atau tidak bertindak menurut aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dapat berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau aturan. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam penelitian (Alfiani & Nurmala, 2020), ketentuan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur pada Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan juga diatur pada Peraturan Bapepam nomor KEP-346/BL/2011 yang mewajibkan semua emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan akuntan dalam rangka pemeriksaan audit atas laporan keuangan dengan memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lama dalam jangka waktu 3 bulan (90 hari). Peraturan ini mengimplikasikan kepatuhan terhadap semua tindakan individu dan organisasi (perusahaan publik) yang terkait dengan pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu.

Audit Delay

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Yuliani & Achsani, 2020) Menurut Lawrence dan Briyan dalam (Widyastuti & Astika, 2017), audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dalam beberapa penelitian, audit delay sering juga disebut dengan audit report lag yang didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Ketepatan waktu sangat penting bagi laporan keuangan itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang relevan, penyampaian dan waktu yang tepat menjadi faktor wajib yang harus terpenuhi saat menyampaikan laporan keuangan. Waktu yang tepat untuk menyajikan laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi yang sangat penting disajikan adalah informasi mengenai keuntungan yang sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi di masa depan. Jika ada penundaan dalam penyajian laporan keuangan, akan berdampak pada informasi yang kurang relevan dan mempengaruhi keputusan investor. Dengan kata lain, informasi laba yang menyebabkan peningkatan dan penurunan harga saham perusahaan mempengaruhi keputusan investor dalam pembelian dan kepemilikan partisipasinya. Penundaan pengiriman informasi laba

menyebabkan pergerakan pasar saham yang tak terbantahkan (Yanasari et al., 2019). Adapun indikator Audit Delay adalah :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan dinilai dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aset yang besar pada suatu perusahaan dapat memudahkan proses produksi dibanding perusahaan yang asetnya kecil. Untuk melakukan produksi dalam jumlah besar maka sumber daya yang dibutuhkan juga harus besar jumlahnya, baik sumber daya alam dan sumber daya manusia (Dewi, 2023). Total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan adalah variabel yang banyak digunakan dalam studi mengenai pengungkapan. Variabel ini telah diidentifikasi sejak lama sebagai variabel penjelas dan ukuran perusahaan ini menjadi proksi hampir seluruh teori informasi (Dewi, 2019). Logaritma Natural (LN) digunakan untuk meminimalkan jumlah dari aktiva, penjualan dan kapitalisasi perusahaan yang bernominal sangat besar. Secara ekonometrika jika jumlah sangat besar sangat mengganggu hasil perhitungan. Nilai total asset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena relative stabil dibanding nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungan terdapat komponen harga saham beredar (Dewi, 2019). Menurut (Furniawan, 2022) dan (Husnan, 2019), indikator ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya yang ada misalnya, kegiatan tunai, ekuitas, penjualan dan jumlah karyawan (Dewi, 2023). Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada audit delay. Laba merupakan berita baik (good news), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat good news. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu, pelaporan laba atau rugi sebagai indikator good news atau bad news atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Menurut (Karsam et al., 2023), perusahaan yang mengumumkan rugi untuk periode tersebut akan mengalami audit delay yang lebih panjang. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Husnan, 2019) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Opini Audit

Opini Audit penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Audit Delay. Menurut (Febrianti S & Sudarno, 2020), terdapat lima jenis opini audit yang diberikan oleh auditor, terdiri dari:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion),
Kata wajar dalam opini auditor berarti bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari keraguan dan ketidakjujuran, serta informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut lengkap.
Pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga meliputi ketepatan penggolongan informasi dalam laporan keuangan tersebut.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion Report with Explanatory Language). Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan

paragraf penjelasan apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun hal tersebut tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor. Kondisi yang dimaksud adalah seperti ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion).

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Lingkup audit dibatasi oleh klien, (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak memperoleh informasi penting karena terdapat kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien atau auditor, (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, (4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan tersebut.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor apabila secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi auditor menemukan salah satu dari keempat kondisi yang telah disebutkan di atas. Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, tetapi terdapat beberapa kondisi yang dikecualikan, namun pengecualian tersebut tidak mempengaruhi kewajiban laporan keuangan secara keseluruhan.

4. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar apabila laporan keuangan perusahaan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar. Pendapat tidak wajar diberikan apabila auditor tidak dibatasi ruang lingkup auditnya, sehingga auditor dapat menemukan bukti-bukti untuk mendukung pendapatnya tersebut. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion)

Kondisi dimana auditor tidak dapat memberikan pendapat, hal ini disebabkan oleh: (1) Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, dan (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena auditor tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Apabila auditor tidak menemukan masalah atau bukti yang menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan pekerjaannya dan mengeluarkan opini audit sesuai dengan bukti dan hasil penemuan yang diperoleh. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka terdapat kemungkinan auditor akan mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor

independen perusahaan, dimana opini audit tersebut nantinya akan berguna bagi para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Indikator variabel opini audit sebagai berikut : Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis opini audit yang diberikan kepada perusahaan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode 0, sedangkan pendapat lain seperti pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (unqualified opinion report with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion) diberi kode 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif/statistic dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara non participant observation. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan sektor energi selama periode tahun 2019-2022 sebagai mana yang tercantum di BEI periode tahun 2019-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 77 perusahaan dan data diperoleh melalui website <https://www.idxchannel.com/market-news/inilah-daftar-saham-realestate-periode-februari-juli-2023/all>. Teknik pengmpulan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang memiliki akhir tahun tutup buku per 31 Desember.
3. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang menerbitkan laporan keuangan auditan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Berikut adalah hasil perhitungan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 1
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	ROA	Opini Audit	Audit Delay
PT Adaro Energy Tbk	2019	15,79	3,2	1	22
	2020	15,67	2,7	1	21
	2021	15,84	2,8	1	22
	2022	16,19	3,2	1	23

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	2019	23,59	0,13	0	24
	2020	23,76	4,91	0	20
	2021	23,88	4,93	0	18
	2022	24,10	6,27	0	18
PT AKR Corporindo Tbk	2019	23,79	2,4	1	22
	2020	23,65	0,5	1	21
	2021	24,03	1,4	1	22
	2022	23,88	2,5	1	23
PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2019	20,03	3,5	1	24
	2020	19,63	1,98	1	20
	2021	19,70	2,72	1	18
	2022	19,39	3,76	1	18
PT Atlas Resources Tbk	2019	12,80	1,68	0	22
	2020	12,80	1,66	0	21
	2021	12,82	1,73	0	22
	2022	13,01	1,75	0	23
PT Pelayaran Nasional Bina Buana	2019	18,17	3,03	0	24
	2020	17,43	1,64	0	20
	2021	17,33	2,53	0	18
	2022	17,34	3,3	0	18
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2019	20,95	1,99	0	22
	2020	21,02	1,06	0	16
	2021	20,68	1,88	0	17
	2022	20,85	2,16	0	18
PT Baramulti Suksessarana Tbk	2019	19,34	1,3	1	19
	2020	19,39	0,9	1	20
	2021	19,89	0,7	1	29
	2022	19,82	1,1	1	30
PT Bumi Resources Tbk	2019	22,01	2,3	1	31
	2020	21,96	1,4	1	31
	2021	22,16	2,2	1	29
	2022	22,22	2,4	1	29

PT Bayan Resources Tbk	2019	20,97	2,9	0	30
	2020	21,21	3,64	0	31
	2021	21,61	4,22	0	31
	2022	22,10	4	0	31
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	2019	21,22	6,5	0	21
	2020	20,83	5,7	0	22
	2021	20,91	4	0	23
	2022	20,62	5,3	0	24
PT Darma Henwa Tbk	2019	22,04	1,48	0	25
	2020	21,79	0,47	0	20
	2021	21,83	1,74	0	18
	2022	22,58	0,3	0	18
PT Delta Dunia Makmur Tbk	2019	20,12	0,16	0	22
	2020	20,13	1,24	0	16
	2021	20,15	0,91	0	17
	2022	20,12	1,65	0	18
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	2019	20,89	4,69	0	19
	2020	20,70	6,04	0	20
	2021	21,22	0,19	0	18
	2022	21,18	1,49	0	18
PT Dwi Guna Laksana Tbk	2019	20,58	0,53	0	22
	2020	20,37	1,25	0	16
	2021	20,94	0,24	0	17
	2022	21,14	0,48	0	18
PT Elnusa Tbk	2019	15,73	1	0	19
	2020	15,84	1,69	0	20
	2021	15,79	2,28	0	18
	2022	15,99	1,59	0	18
PT Energi Mega Persada Tbk	2019	37,24	5,78	0	22
	2020	37,46	0,13	0	16
	2021	37,17	1,44	0	17
	2022	37,79	0,44	0	18
PT Alfa Energi Investama Tbk	2019	12,40	1,94	0	19
	2020	12,16	0,22	0	19
	2021	12,27	0,03	0	22

	2022	11,07	0,76	0	21
PT Golden Energy Mines Tbk	2019	10,51	1,1	0	22
	2020	10,62	0,8	0	23
	2021	10,68	1,17	0	24
	2022	11,19	6,72	0	20
PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	2019	19,13	0,11	0	18
	2020	19,22	1,79	0	18
	2021	12,32	0,9	0	22
	2022	12,35	2,42	0	16
PT Harum Energy Tbk	2019	19,92	0,32	0	17
	2020	20,03	0,03	0	18
	2021	20,59	0,53	0	19
	2022	20,97	1,03	0	20
PT Indika Energy Tbk	2019	22,01	1,01	0	18
	2020	21,97	1,1	0	18
	2021	22,03	3,85	0	22
	2022	22,00	0,08	0	16
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	14,01	1,51	0	17
	2020	13,96	0,86	0	18
	2021	14,33	1,52	0	19
	2022	14,79	0,1	0	20
PT Resources Alam Indonesia Tbk	2019	18,65	0,04	0	18
	2020	18,50	0,66	0	18
	2021	18,70	0,49	0	22
	2022	18,95	0,75	0	16
PT Logindo Samudramakmur Tbk	2019	18,83	2,42	0	29
	2020	18,77	0,28	0	30
	2021	18,73	2,34	0	31
	2022	18,71	0,48	0	31

Sumber : Hasil Output SPSS V.26 data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 2
Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	100	10.51	37.79	19.5354	5.14122
Profitabilitas (ROA)	100	.03	6.72	1.9444	1.64469
Opini Audit	100	0	1	.20	.402
Audit Delay	100	16	31	21.19	4.285
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Output SPSS V.26 data diolah oleh penulis (2022)

Data sekunder di atas adalah 25 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, untuk mengetahui gambaran deskriptif statistik tentang Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit dan Audit Delay.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,895	1,295	
	LN_1	-,353	,338	-,251
	LN_2	,202	,191	,250
	LN_3	-,253	,194	-,300

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data Diolah SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat di susun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Audit Delay} = 8.895 - 0,353 + 0,202 - 0,252 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 8.895 artinya jika nilai Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Opini Audit (X3) sama dengan nol, maka nilai Audit Delay akan tetap sebesar 9.499.
- Koefisien regresi sebesar -0,353 artinya bahwa setiap Penurunan 1 kali Ukuran Perusahaan (X1) maka Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar -0,353 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi sebesar 0,202 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali Profitabilitas (X2) maka Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar 0,202 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi sebesar -0,252 artinya bahwa setiap penurunan 1 kali Net Opini Audit (X3) maka Audit Delay akan mengalami kenaikan sebesar -0,252 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel Uji t
Coefficients^a

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	6,870	,000
	LN_1	-1,043	,312
	LN_2	1,682	,005
	LN_3	1,801	,007

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS V.26

Menguji Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

Untuk Ukuran Perusahaan (X1) tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan ttabel sebesar 1.65964. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung $-1.043 < \text{ttabel } 1.65964$, dengan nilai signifikansi $0,312 > 0,05$ dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Menguji Apakah Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

Untuk Profitabilitas (X2) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan ttabel sebesar 1.65964. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki nilai thitung $1,682 > \text{ttabel } 1.65964$, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Menguji Apakah Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

Untuk Opini Audit (X3) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan ttabel sebesar 1.65964. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Opini Audit memiliki nilai thitung $1,801 > \text{ttabel } 1.65964$, dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay .

Uji F (Simultan)**Tabel Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,635	3	,878	3,942	,002 ^b
	Residual	15,847	17	,932		
	Total	18,481	20			

Pada penelitian ini di ambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai F_{hitung} sebesar 3,942 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.69. Hasil ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 3,942 > F_{tabel} 2.69$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. dengan kata lain H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Opini Audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay .

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Secara Parsial Terhadap Audit Delay Pada perusahaan Perusahaan Sektor Energi pada periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan t_{tabel} sebesar 1.65964. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai $t_{hitung} -1.043$ dengan nilai signifikansi $0,312 > 0,05$ dengan kata lain H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022) dan (Azzah et al., 2021) yang dalam penelitiannya menunjukan Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay .

Pengaruh Profitabilitas (X2) Secara Parsial Terhadap Audit Delay Pada perusahaan Perusahaan Sektor Energi pada periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa Profitabilitas (X2) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan t_{tabel} sebesar 1.65964 dan memiliki nilai $t_{hitung} 1,682$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Audit Delay. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso & Andarsari, 2022) dan (Azzah et al., 2021) menunjukan Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Pengaruh Opini Audit (X3) Secara Parsial Terhadap Audit Delay Pada perusahaan Perusahaan Sektor Energi pada periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa Opini Audit (X3) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ dengan t_{tabel} sebesar 1.65964 dan memiliki nilai $t_{hitung} 1,801$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak dan H_2 diterima hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh Opini Audit (X3) terhadap Audit Delay. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur Laila Rosyidah, Nur Diana, 2022) dan (Novelina Angel Putri Tamara 1, 2021) menunjukan Opini Audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Opini Audit (X3) Terhadap Audit Delay Pada perusahaan Perusahaan Sektor Energi pada periode 2019-2022.

Berdasarkan hasil uji F, di ambil tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9 terdapat nilai F_{hitung} sebesar 3,942 dan nilai F_{tabel} sebesar 2.69. Hasil ini menunjukkan nilai $F_{hitung} 3,942 > F_{tabel} 2.69$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. dengan kata lain H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Opini Audit (X3) terhadap Audit Delay . Hal tersebut mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sinulingga et al., 2020), (Amelia et al., 2021), dan (Nur Laila Rosyidah, Nur Diana, 2022) yang dalam penelitiannya bahwa Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2) dan Opini Audit (X3) terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya dengan nilai koefisiensi dereminasi R^2 0.240 atau 24% dan sisanya 0.760 atau 76% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi pada periode 2019-2022.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi pada periode 2019-2022.
3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi pada periode 2019-2022.
4. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor energi pada periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2).
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186. www.idx.co.id,
- Dewi, S. et. a. (2023). *The Effect Of Green Financial Management On Company's Financial Performance With Firm Size As An Intervening Variable* (E. a. - Dr. Arfan Ikhsan (ed.); 1st ed.). Manipal International University (MIU). https://drive.google.com/file/d/1OptByaeKZP9pLbfPaTWfwkzcN0o0uo6D/view?usp=drive_link
- Febrianti S & Sudarno. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag*. 9, 1–11.
- Furniawan. (2022). The Asia Pacific. *Pengaruh earning per share, return on equity dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*, 111–122.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan* (Ketiga).
- Karsam et al. (2023). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen. *Pengaruh Pengalaman Kerja , Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi)*, 3(1).
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas dan Size*

terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4(74), 84–93.

- Yuliani, F., & Achsani, N. A. (2020). *Analisis Pembentukan Portofolio Berbasis Risk dan Return (Studi Kasus Saham di Jakarta Islamic Index Periode Juni 2011 - Mei 2016) Analisis Pembentukan Portofolio Berbasis Risk dan Return (Studi Kasus Saham di Jakarta Islamic Index Periode Juni 2011 – . May.* <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.134-145>